



IMPLEMENTASI METODE BELAJAR INTERAKTIF DALAM PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR DI DUKUH KEDUNG, GUWOSARI: STUDI KASUS DARI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

¹LL.Riki Kamaruzzaman, ²Habibah Inas Maulina, ³Ulfah Rachmah Diffa K.,
⁴Melia Dwi Nanda, ⁵Nazwa Ista Puspa M., ⁶Sri Sunanti, ⁷Ika Triyana, ⁸Sri
Rahayu, ⁹Rian Maulana, ¹⁰Sundari Desi Nuryanti*

^{1,2,3,4,10}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No.99 Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183- Indonesia
^{5,6,7}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No.99 Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183- Indonesia
⁸Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No.99 Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183- Indonesia
⁹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No.99 Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183- Indonesia

*corresponding Email: sundaridesi@almaata.ac.id

Abstract—Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan manusia, bangsa, dan negara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Namun, di wilayah pedesaan seperti Dukuh Kedung, Bantul, tersedia pendidikan yang memadai masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, bimbingan belajar diselenggarakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Alma Ata Yogyakarta. Para mahasiswa KKN menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, memfasilitasi orangtua yang sibuk, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bimbingan belajar ini memberikan dampak positif yang signifikan dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa/siswi, serta keterampilan akademik yang lebih baik. Evaluasi menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan antusiasme siswa terhadap pendidikan. Harapannya, keberlanjutan program ini dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan..

Index Terms—*Bimbingan Belajar, Dukuh Kedung, KKN, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

I. INTRODUCTION

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan manusia, bangsa, dan bangsa untuk mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan

dimaksudkan sebagai sarana untuk membina, mendidik dan memajukan pola pikir anak bangsa Indonesia yang berilmu, disiplin, bermoral, bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat berkontribusi atau memainkan peran tertentu. Hal ini merupakan implementasi dari cita-cita perjuangan bangsa (Raswardi, 2017). Salah satu parameter kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai.

Dusun Kedung terletak di wilayah kalurahan Guwosari, kecamatan Pajangan, kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Dusun kedung terdiri dari 4 RT dengan jarak antar rumah berjauhan. Kedung mempunyai satu sarana Pendidikan yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang terletak di RT 01. Dengan kurangnya sarana Pendidikan untuk belajar bagi anak-anak dusun kedung dapat diadakan kegiatan bimbingan belajar untuk menambah sarana pendidikan.

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Masyarakat lapisan bawah semakin menjauh dari pusat layanan pendidikan, sehingga sulit untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, bahkan memperburuk struktur pertumbuhan dan pembangunan permukiman. Menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat khususnya anak melalui les privat (Bimbel). Mengingat permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan guna mewujudkan generasi yang berkualitas dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

KKN, yang dikenal sebagai kuliah kerja nyata, melibatkan penerapan praktis pengetahuan yang diperoleh selama kuliah akademik dalam konteks sosial (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Pendidikan Tri Dharma dengan metodologi yang bertujuan menawarkan siswa kesempatan belajar langsung melalui proyek pengembangan masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata secara signifikan meningkatkan pemikiran kritis siswa dan keterampilan praktis melalui keterlibatan langsung. Program KKN merupakan komponen intrakultural wajib di semua disiplin ilmu dalam berbagai fakultas, meliputi bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, komunikasi, dan lain-lain (Syardiansah, 2019).

KKN mewakili pendekatan asli untuk pengembangan masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat pedesaan, dikonseptualisasikan oleh siswa di bawah bimbingan instruktur akademik Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang menyeluruh dengan mengajari mereka bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh, menganalisis kondisi masyarakat, dan menawarkan solusi untuk berbagai tantangan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dalam bidang studi masing-masing (Aliyah, et al. 2018).

Bimbingan belajar adalah upaya terpadu yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik ketika mereka menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan selama kegiatan pendidikan (Rahman, 2015:3). Bimbingan belajar didefinisikan sebagai usaha atau perilaku yang disengaja yang dilakukan untuk membawa modifikasi yang berbeda (positif). Modifikasi ini relatif tahan lama, membutuhkan pengkondisian yang konsisten dan intensif untuk perseptibilitas

maksimum. Tujuan utama bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan pendidikan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, sehingga mempersiapkan mereka secara memadai untuk kegiatan akademik tingkat lanjut. Dalam praktiknya, bimbingan pendidikan terbukti ampuh ketika diarahkan kepada anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun, atau mereka yang berada di sistem sekolah dasar yang mencakup kelas 1 hingga 6.

Dengan kurangnya sarana pendidikan di dukuh kedung, maka pendamping mengadakan kegiatan bimbingan belajar matematika dan Bahasa Inggris yang merupakan salah satu program kerja dari pendamping dalam tugas pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam belajar dan orangtua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar dirumah karena sibuk dengan pekerjaan.

Kegiatan bimbingan belajar ini telah disampaikan kepada seluruh perangkat dukuh kedung dan disetujui. Dimana partisipan terdiri dari anak-anak SD dan TK yang telah di berikan surat undangan kepada orangtua untuk mengarahkan anak-anak mereka agar mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Diharapkan bahwa pelaksanaan sesi bimbingan diPosko KKN Dukuh Kedung akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa asuh berdasarkan upaya dan kapasitas masing-masing. Demikian, peran utama layanan bimbingan belajar (layanan pendidikan) terletak pada fungsi pemeliharaan dan peningkatan pembelajaran siswa disekolah.

Waktu dan Pelaksanaan

Kegiatan Bimbel (Bimbingan Belajar) mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Februari setiap hari Selasa dan Kamis, dari pukul 14:30-16:00 WIB dan tempat pelaksanaan kegiatan ini posko KKN-Teamtik Universitas Alma Ata yang bertepatan dikediaman Bapak Dukuh Kedung RT-02..

II. METHOD

Untuk meningkatkan minat belajar siswa di era milenial, di mana siswa cenderung lebih tertarik untuk belajar dengan cara yang menarik dan santai, kami menyediakan bimbingan belajar di daerah Dukuh Kedung. Dengan adanya bimbingan belajar ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mereka.

Kegiatan ini fokus pada pendidikan, bagaimana bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, peran orang tua juga harus diikutsertakan. Jika orang tua tidak memperhatikan proses belajar anaknya, maka keinginan belajar anaknya akan sulit berkembang. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan dukungan kepada anak melalui kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak yang berasal dari Desa Kedung RT 01, 02, 03, dan 04, dan total peserta dalam kegiatan bimbingan belajar ini berjumlah 10 orang. Perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini antara lain alat tulis, buku siswa, pensil warna, papan tulis, dan makanan ringan.

III. RESULT AND DISCUSSION

Pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di posko KKN-Tematik bertepatan di kediaman bapak Dukuh Kedung RT 02. Kegiatan bimbingan belajar ini adalah salah satu program kerja dalam pengabdian masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta sebagai upaya melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan, dan pengetahuan untuk anak-anak di dukuh kedung, khususnya dapat membantu siswa menyelesaikan tugas, meningkatkan minat belajar, dan dapat menjadi sarana untuk anak-anak dalam belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini memiliki beberapa tujuan diantaranya menumbuhkan kembali minat dan motivasi belajar siswa, memeberikan sarana aktivitas belajar, dan memeberikan bantuan siswa yang sulit dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Kegiatan ini berlangsung lebih kurang satu bulan. Selama kegiatan berlangsung antusias peserta dalam belajar semakin terlihat, dilihat dari anak-anak datang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan dan menunggu jika para pembimbing istirahat sejenak karena baru saja selesai melaksanakan kegiatan lain.

Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai beberapa tahapan yaitu, pertama membantu menyelesaikan tugas sekolah siswa dengan cara memberikan pemahaman kembali topik dari tugas sekolah. Kedua memberikan Ice Breaking supaya anak-anak tidak bosan terlalu banyak belajar. Ketiga atau terakhir memberikan pembelajaran Matematika, dan Bahasa Inggris sesuai topik dari program kerja dari pendamping.

Selama pendampingan belajar terkadang siswa diberikan pekerjaan rumah (tugas) oleh guru mereka yang berupa tugas matematika, menggambar dan agama. Oleh sebab itu pemberian bimbingan belajar dengan membantu menyelesaikan tugas sekolah adalah kegiatan yang dapat membantu orangtua/wali peserta yang tidak bisa mendampingi anaknya pada saat pembelajaran dirumah karena sibuk dengan pekerjaan.

Tahapan kedua yaitu, Ice Breaking. Sering terjadi pada anak-anak yang masih di jenjang pendidikan sekolah dasar dan TK yaitu kebosanaan saat belajar yang ditunjukkan dengan siswa pada saat pembelajaran di mulai tidak terorganisir seperti ribut dan hanya ingin bermain saja. Oleh sebab itu, pendamping membuat sesi Ice Breaking yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan belajar pada anak-anak dengan cara memberikan beberapa pertanyaan mudah sesuai topik pembelajaran yang dikemas dengan game fun yang dapat dilihat pada gambar 1 dan memiliki hadiah seperti alat tulis menulis. Dengan adanya sesi Ice Breaking pada gambar 2 dapat meningkatkan kembali semangat belajar anak-anak dan membantu pendamping dalam mengorganisir anak-anak yang hanya ingin bermain.



Gambar 3.1. Fun Game



Gambar 3.2. Ice Breaking

Tahapan ketiga sekaligus terakhir yaitu, pembelajaran yang sesuai dengan topik yang kami (pendamping) rencanakan, dalam hal ini kegiatan bimbingan belajar yang kami rencanakan yaitu, mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Tujuan dari pendamping merencanakan bimbingan belajar dengan topik Matematika dan Bahasa Inggris agar anak-anak yang susah dalam memahami kedua pembelajaran tersebut menjadi mudah memahami dengan metode pendekatan, misalnya masih banyak anak-anak yang belum paham tentang perhitungan dasar seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Untuk memudahkan memaparkan materi sesuai topik pembelajaran maka diperlukan jadwal pembelajaran supaya anak-anak dapat mempersiapkan alat-alat belajar mereka dari rumah. Jadwal yang kami selaku pendamping sepakati yaitu setiap hari Selasa topik Matematika, dan setiap hari Kamis topik Bahasa Inggris.



Gambar 3.3. Pemaparan materi oleh pendamping

Untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi memahami apa yang kami paparkan atau jelaskan selama kurang lebih satu bulan pendampingan, kami selaku pendamping memberikan beberapa soal pada papan tulis sesuai dengan topik pembelajaran yang kemudian dijawab pada lembaran yang sudah pendamping sediakan. Setelah semua tahapan kegiatan bimbingan belajar selesai, sebagai pembimbing kami memberikan penghargaan kepada peserta yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Di kegiatan ini, pembina memberikan kenang-kenang, yaitu barang, sebagai bentuk ucapan terimakasih atas keikutsertaan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 3.4. Kegiatan uji evaluasi



Gambar 3.5. Pemberian apresiasi kepada partisipan

IV. CONCLUSION

Perkembangan belajar anak-anak menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil uji evaluasi. Sebagian besar anak-anak menunjukkan keinginannya untuk mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang ditunjukkan dengan sebagian dari mereka selalu datang lebih awal dari waktu yang telah direncanakan, selain itu anak-anak juga menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama dengan adanya pendamping yang selalu membantu, dan memotivasi mereka. Kendala yang sering dialami oleh pendamping ialah jauhnya posko KKN-T dari rumah anak-anak yang menyebabkan anak-anak menjadi malas berangkat, selain itu masih ada anak-anak yang kurang dalam menulis dan menghitung sehingga membutuhkan pendampingan yang extra dalam selama kegiatan berlangsung.

Kami berharap kegiatan bimbingan belajar dipadukan Kedung dapat menjadi salah satu cara untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak-anak dan menjadi sarana belajar bagi anak-anak yang menyenangkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengubah beberapa paradigma yang salah tentang bimbingan bimbingan, yaitu bimbingan hanya untuk kelompok tertentu dan mulai memahami bimbingan adalah kegiatan yang bersifat umum

References

- [1] Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 355–371.
- [2] I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.).
- [4] Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- [5] Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3), 1- 14. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>

- [6] Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.
- [7] Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jim Upb*, 7(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017), 57–68.